

Pengaruh *Parental Involvement* dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 3 Padang

Intan Fahira¹, Elvi Rahmi²

^{1,2}Departemen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

e-mail: ¹intanfahira@gmail.com, ²elvirahmi.feunp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis : (1) Pengaruh *Parental Involvement* dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang. (2) Pengaruh *Parental Involvement* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang. (3) Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat Deskriptif Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMKN 3 Padang. Sampel yang digunakan sebanyak 272 Siswa dengan menggunakan *Proportional Random Sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah kuisioner, data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif dan menggunakan uji persyaratan asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Parental Involvement* dan Lingkungan Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang dengan Sig $0,000 < 0,0$, *Parental Involvement* berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang. Implikasi dari penelitian ini siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun disekolah agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, orang tua siswa juga harus mendukung proses belajar anak di rumah dan pihak sekolah juga harus mendukung lingkungan sekolah yang baik agar siswa bisa meningkatkan motivasi belajar nya.

Kata kunci: *Parental Involvement, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar.*

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze: (1) The Influence of Parental Involvement and School Environment on the Learning Motivation of SMKN 3 Padang Students. (2) The influence of parental involvement on the learning motivation of SMKN 3 Padang students. (3) The influence of the school environment on the learning motivation of SMKN 3 Padang students. This type of research is research that is Descriptive Associative. The population in this study is students of SMKN 3 Padang. The sample used was 272 students using proportional random sampling. The type of data in this study is primary data. The data collection technique used is a questionnaire, the data that has been collected is analyzed by descriptive analysis and using the classical assumption requirements test. This study used Multiple Regression analysis. Based on the results of the study, it is known that *Parental Involvement* and School Environment have a significant effect on the Learning Motivation of SMKN 3 Padang Students. The implication of this research is that students must have high motivation in the learning process both at home and at school so that the expected goals can be achieved, parents must also support the child's

learning process at home and the school must also support a good school environment so that students can improve his learning motivation.

Keywords : *Parental Involvement, School Environment, Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Menurut Dalyono, (2015:5) pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang bisa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku dan sesuai dengan hukum. Pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia, pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan guru saja tetapi semua pihak, Pada awalnya pendidikan didapat dari keluarga yaitu orang tua oleh karena itu pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak seperti keluarga, masyarakat dan guru di sekolah. Sekolah adalah lembaga formal yang memiliki rencana, kegiatan, peraturan, dan tujuan pendidikan yang jelas. Karena statusnya sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan sikap, perilaku, dan kecerdasan siswa, semua kegiatan tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran. Dalam pencapaian tujuan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi.

Menurut Sardiman (2014:75), motivasi belajar adalah “sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikendaki dapat tercapai”. Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Tanpa adanya motivasi aktivitas belajar juga tidak mungkin berjalan dengan maksimal, sebagai konsekuensinya hasil belajar siswa menurun, dengan demikian motivasi belajar merupakan salah satu indikator yang harus diperhatikan dalam mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran dan pendidikan.

Kenyataannya, ada beberapa masalah dengan motivasi belajar, seperti siswa tidak tertarik untuk belajar, beberapa siswa tetap pasif saat guru mengajar, dan beberapa siswa tetap tidak terlibat dalam aktivitas kelas. Misalnya, ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi, beberapa siswa masih enggan untuk menjawab, dan siswa seringkali tidak fokus dan malah sibuk berbicara dengan orang lain. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan tekun dan terus belajar tanpa putus asa, seperti yang dinyatakan oleh Hawly dalam Yusuf, 2003:14. Ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMKN 3 Padang, masih terdapat masalah terkait dengan motivasi belajar siswa, motivasi siswa di SMKN 3 Padang masih tergolong rendah. Berikut disajikan motivasi belajar siswa SMKN 3 Padang.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Tentang Motivasi Belajar siswa SMKN 3 Padang

| No | Pernyataan | Ya | | Tidak | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-------|----------|-------|
| | | Σ | % | Σ | % |
| 1 | Saya belajar atas kemauan saya sendiri | 14 | 46,7% | 16 | 53,3% |
| 2 | Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran karna bisa memperkaya ilmu | 13 | 43,3% | 17 | 56,7% |
| 3 | Saya memiliki keyakinan yang tinggi | 29 | 96,7% | 1 | 3,3% |

| | | | | | |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------|--------|-------|
| | untuk mendapatkan nilai yang baik | | | | |
| 4 | Saya belajar dengan giat karna ingin mendapatkan nilai yang bagus dan pujian dari guru | 13 | 43,3% | 17 | 56,7% |
| 5 | Saya senang belajar ketika diselingi dengan games yang berhubungan dengan pelajaran. | 29 | 96,7% | 1 | 3,3% |
| RATA-RATA | | 65,34% | | 34,66% | |

Sumber : hasil olahan data primer,2023

Tabel diatas yang didapatkan dari 30 orang siswa SMKN 3 Padang, bahwa persentase motivasi belajar siswa rendah Dimana 53,3% siswa belajar bukan atas kemaunya sendiri , serta 56,7% siswa tidak senang mencari ilmu atau informasi yang berhubungan dengan pelajaran akan tetapi 96,7% siswa termotivasi untuk belajar karna adanya games dalam pelajaran. Hal ini menunjukkan rendahnya dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan rendahnya usaha siswa dalam menanggapi harapan dan cita cita oleh sebab itu siswa membutuhkan dorongan baik itu dari guru ataupun dari keluarga.

Siswa yang memiliki motivasi yang baik akan selalu bersemangat dalam belajarnya. Motivasi belajar siwa timbul karena faktor internal dan eksternal, faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berupa hasrat serta keinginan berhasil dan harapan akan cita cita, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar ialah adanya lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif yang meningkatkan motivasi belajar siswa ialah *parental involvement* dan lingkungan sekolah (Hamzah B.Uno,2011:23).

Faktor Eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah *parental involvement*. Menurut Morrison (dalam Soemiarti Patnomodewo, 2003:124), keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai proses orang tua melakukan semua yang mereka bisa untuk kepentingan anak-anaknya dan melakukan apa yang mereka bisa. Orang tua dapat terlibat dengan memberikan fasilitas belajar untuk mendukung pendidikan anak mereka. Proses keterlibatan non-fisik juga mencakup dukungan moral untuk aktivitas belajar anak di rumah. Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan dan perkembangan anak (Gonida & Cortina, 2014). Oleh karena itu keterlibatan yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh pada motivasi belajarnya di sekolah. Dengan adanya keterlibatan khususnya dari orang tua, maka peserta didik menjadi lebih terkontrol dan mempunyai dorongan tersendiri untuk meraih prestasi yang lebih baik. Seperti yang telah dikemukakan Wirowidjojo (Slameto, 2010:61) bahwa "keluarga/orang tua merupakan lembaga utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak". Pengertian, penerimaan, pemahaman, perhatian, serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak untuk mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajar. Oleh karena itu keterlibatan orang tua dalam belajar anaknya adalah salah satu faktor terpenting untuk membangun sukses belajar. Namun, masih ada orang tua yang tidak dapat melibatkan diri sepenuhnya dalam pertumbuhan anaknya, terutama dalam membantu mereka belajar lebih baik. Ada banyak alasan mengapa orang tua kurang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya. Salah satunya adalah karena orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka atau dengan aktivitas lain. (Jay, Rose, & Simmons, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMKN 3 Padang ketika penulis melakukan kegiatan PLK, terdapat beberapa siswa yang berada dilingkungan Broken Home sehingga orangtuanya tidak terlibat dalam perkembangan belajar anaknya, serta ada orang tua siswa yang terlalu sibuk akan pekerjaannya. Selain *parental involvement* motivasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Menurut Sukmadinata (2011:7) Lingkungan sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan teman temannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari gurunya. Lingkungan

sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa, motivasi sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMKN 3 Padang dapat diketahui masih terdapat fasilitas yang belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran siswa, hal tersebut dikarenakan masih ada fasilitas yang kurang terawat dengan baik seperti kursi dan meja, hal ini menjadi penghambat siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ruang kelas yang panas membuat siswa kurang konsentrasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, salah satu guru SMKN 3 Padang menyampaikan bahwa terdapat kendala pada letak kelas yang berada dilantai 2 dan keadaan geografis kota Padang yang dekat dengan pantai menyebabkan suhu udara di dalam kelas menjadi panas ketika matahari mulai meninggi. Kemudian selain itu ketika hari hujan juga menyebabkan keadaan kelas menjadi sedikit basah. Keadaan tersebut dirasakan karena belum terpasangnya kain gorden dan kipas angin di ruangan kelas, sehingga menyebabkan siswa merasa kepanasan ketika panas dan sedikit kebasahan ketika hujan.

Metode mengajar guru juga termasuk kedalam bagian dari lingkungan sekolah yang dapat juga mempengaruhi motivasi belajar siswa kebanyakan guru di SMKN 3 Padang masih menggunakan metode ceramah dan media pembelajarn yang digunakan pun tidak bervariasi, ini mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar sehingga motivasi belajarnya pun juga berkurang. Sebaiknya guru harus meningkatkan kreativitas pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Metode yang tepat dan variatif akan mampu membantu siswa untuk memahami materi yang disajikan oleh guru. Dalam menerapkan metode mengajar guru juga memerlukan alat peraga dalam penyajian materi pelajaran seperti LCD proyektor, akan tetapi tidak disemua kelas disediakan. Waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar murid, di SMKN 3 Padang ini menerapkan waktu sekolah dengan Shift Pagi dan Siang, ketika siswa yang mendapatkan waktu belajar di siang hari itu akan mengakibatkan kurang konsentrasi siswa dalam belajar. Berhubungan dengan memilih waktu sekolah yang tepat, kedisiplinan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap belajar murid. Masih banyak siswa SMKN 3 Padang ini yang terlambat datang kesekolah ataupun tidak memakai atribut lengkap sekolah, ketika siswa yang telat masuk ke kelas itu akan mengakibatkan terganggunya konsentrasi belajar siswa lainnya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat Deskriptif Asosiatif.. Menurut (Sugiyono, 2013:55) metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMKN 3 Padang. Sampel yang digunakan sebanyak 272 Siswa dengan menggunakan *proportional random sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah kuisisioner, data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif dan uji persyaratan asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan analisis Regresi Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu *Parental Involvement* (X1), dan Lingkungan Sekolah (X2), dan variabel terikat yaitu Motivasi Belajar (Y). Variabel penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa besar pengaruh *Parental Involvement* dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar pada Siswa SMKN 3 Padang.

Penyajian data masing masing variabel yaitu dalam bentuk distribsusi frekuensi yang mana masing masing responden memberi penilaian sesuai keadaan yang

sebenarnya. Hasil penelitian ini didasarkan pada isi kuisisioner dari 272 orang responden. Hasil deskripsi frekuensi variable penelitian disajikan pada di bawah.

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Variabel Penelitian

| No | Variabel | Mean | TCR % | Keterangan |
|----|----------------------------------|------|-------|-------------|
| 1 | <i>Parental Involvement</i> (X1) | 4,27 | 85,42 | Sangat Baik |
| 2 | Lingkungan Sekolah (X2) | 4,91 | 98,28 | Sangat Baik |
| 3 | Motivasi Belajar (Y) | 4,98 | 99,68 | Sangat Baik |

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel diatas dapat diartikan bahwa tingkat capaian responden pada ketiga variable berada pada tingkat TCR Sangat Baik. Variabel *Parental Involvement* dengan nilai Mean 4,27 menandakan bahwa Siswa SMKN 3 Padang dalam menjawab pernyataan instrument berada pada rentang alternative jawaban sering hingga selalu dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Parental Involvement* Siswa SMKN 3 Padang yang Sangat Baik dibuktikan dengan dengan nilai TCR 85,42%. Variabel Lingkungan Sekolah dengan nilai Mean 4,91 menandakan bahwa Siswa SMKN 3 Padang menjawab pernyataan instrument berada pada rentang alternatif jawaban sering hingga selalu, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMKN 3 Padang mempunyai tingkat Lingkungan Sekolah yang Sangat Baik dibuktikan dengan nilai TCR 98,28%

2. Analisis Induktif

a. Uji Persyaratan Asumsi Klasik

Sebelum melihat pengaruh *Parental Involvement* dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang, oleh karena itu dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat utama dalam melakukan pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial maupun menyeluruh terhadap persamaan regresi. Berikut hasil data uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS.

1) Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas One Sample Kolmogrov Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|----------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 272 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.49138060 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .054 |
| | Positive | .048 |
| | Negative | -.054 |
| Test Statistic | | .054 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .057 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Dari tabel diatas terlihat bahwa uji normalitas dengan nilai signifikan 0,57 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua Variabel datanya terdistribusi secara normal dan dapat diujikan selanjutnya.

a) Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |

| | | | | | | |
|---|---------------------------|--------|-------|------|-------|------|
| 1 | (Constant) | 17.304 | 2.203 | | 7.853 | .000 |
| | Parental_Involvement (X1) | .150 | .019 | .403 | 7.803 | .000 |
| | Lingkungan_Sekolah (X2) | .255 | .038 | .350 | 6.772 | .000 |

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat ditentukan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

$$Y = 17.304 + 0.150X_1 + 0.255X_2$$

Interprestasi persamaan diatas yaitu :

- Nilai konstanta sebesar 17,304 yang berarti tanpa adanya variabel bebas yaitu variabel Parental Involvement (X1), Lingkungan Sekolah (X2), maka Motivasi Belajar mencapai 17,304
- Variabel Parental Involvement (X1), memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,150 artinya variabel X1 meningkat maka variabel Y juga meningkatkan sebesar 0,150 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.
- Variabel Lingkungan Sekolah (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,255 artinya setiap peningkatan pada Lingkungan Sekolah dapat meningkatkan Motivasi Belajar sebesar 0,255 dengan variabel lain konstan

2) Uji Hipotesis

a) Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|-------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regressi on | 3590.370 | 2 | 1795.185 | 88.335 | .000 ^b |
| | Residual | 5466.747 | 269 | 20.322 | | |
| | Total | 9057.118 | 271 | | | |

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar (Y)
b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Sekolah (X2), Parental_Involvement (X1)

Sumber : *Pengelolaan data statistic SPSS 25(2023)*

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas didapatkan hasil nilai hipotesis sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan < 0,05. Dapat disimpulkan H0 ditolak, H1 diterima hal ini menunjukkan bahwa Parental Involvement (X1), Lingkungan Sekolah (X2) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y)

b) Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 17.304 | 2.203 | | 7.853 | .000 |
| | Parental_Involvement (X1) | .150 | .019 | .403 | 7.803 | .000 |
| | Lingkungan_Sekolah (X2) | .255 | .038 | .350 | 6.772 | .000 |

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar (Y)

Dari analisis tabel diatas dapat diketahui bahwasannya pengaruh varibel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut :

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama yaitu *Parental Involvement* berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansinya kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, hal ini berarti bahwa *Parental Involvement* berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang.

2) Hipotesis 2

Hipotesis Kedua yaitu Lingkungan Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansinya kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis Kedua diterima, hal ini berarti bahwa Lingkungan Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang.

c) Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .630 ^a | .396 | .392 | 4.508 |
| a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Sekolah (X2), Parental_Involvement (X1) | | | | |
| b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar (Y) | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square 0,392. Hal ini mengidentifikasikan bahwa keterlibatan *Parental Involvement* dan Lingkungan Sekolah adalah sebesar 0,392. Hal ini juga dapat diartikan bahwasannya besar kontribusi *Parental Involvement*, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang sebesar 39,2%. Sedangkan sisanya 60,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pembahasan

a. Pengaruh *Parental Involvement* terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Parental Involvement* terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang. Berdasarkan hasil uji t terdapat pengaruh antara variabel *Parental Involvement*(X1) dengan Motivasi Belajar(Y), hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang didapatkan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan *Parental Involvement* memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin baik *Parental Involvement* siswa maka semakin tinggi pula Motivasi Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Parental Involvement* siswa SMKN 3 Padang rata rata nya menunjukkan sebesar 4,27 dengan TCR 84,42%% yang tergolong Sangat Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa *Parental Involvement* dapat mempengaruhi Motivasi Belajar. Sesuai dengan fenomena yang ditemukan orang tua siswa SMKN 3 Padang sudah memenuhi fasilitas belajar siswa, orang tua siswa sudah mengingatkan waktu belajar siswa, orang tua sudah memberikan semangat kepada siswa karena inilah siswa mempunyai motivasi.

Pada penelitian ini *parental Involvement* terdiri dari 6 indikator yaitu : *parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, collaborating with community*. Analisis yang dilakukan terdapat TCR yang tertinggi dengan rata-rata 4,33 dengan TCR 86,69 dengan kategori sangat baik yaitu orang tua memenuhi fasilitas belajar, hal ini menunjukkan bahwa *parental involvement* SMKN 3 Padang sudah sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aditya Hartini (2021) yang berjudul Pengaruh Keterlibatan Orang Tua (Keterlibatan Orang Tua) terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Pulau Alalak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, atau keterlibatan orang tua, berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 37,70%. Keterlibatan orang tua adalah upaya orang tua untuk membantu anak-anak mereka belajar sebaik mungkin. Keterlibatan orangtua, menurut White dan Coleman (dalam Diadha, 2015), mencakup berbagai tindakan yang dilakukan orangtua dan guru sebagai cara mereka bekerja sama untuk mendukung pendidikan anak mereka. Dengan partisipasi orang tua, anak-anak menjadi lebih terkontrol dan memiliki dorongan sendiri untuk menjadi lebih baik.

Menurut Wirowidjojo (Slameto, 2010:61), "keluarga/orang tua merupakan lembaga utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak." Orang tua menjadi sangat penting bagi anak untuk mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya, dan pengertian, penerimaan, pemahaman, perhatian, dan bantuan mereka menjadi sangat penting bagi anak. Keikutsertaan orang tua dalam proses belajar anaknya menjadi salah satu faktor terpenting untuk membangun sukses belajar anak.

b. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang. Berdasarkan hasil uji t terdapat pengaruh antara variabel Lingkungan Sekolah(X1) dengan Motivasi Belajar(Y), hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang didapatkan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin baik Lingkungan Sekolah maka semakin tinggi pula Motivasi Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah Siswa SMKN 3 Padang rata-ratanya sebesar 4,91% dengan TCR 98,28% dengan kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa Lingkungan Sekolah SMKN 3 Padang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sesuai dengan fenomena yang ditemukan Lingkungan Sekolah sudah bisa meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini terlihat seperti guru memberikan motivasi kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, lingkungan pertemanan siswa yang sudah mendukung dalam proses pembelajaran serta adanya peraturan yang membuat siswa harus disiplin.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fani Cintia Dewi dan Tjutju Yuniarsih pada tahun 2020 berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 20,3% terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah juga merupakan tempat di mana siswa memperoleh pengetahuan dari guru dan menerima bimbingan mereka. Menurut Rohani, (2004:19) lingkungan belajar di sekolah juga dapat didefinisikan sebagai keadaan atau tempat di mana tingkah laku yang ada di sekitar siswa terjadi, termasuk pelaksanaan kegiatan belajar dan pengaruh pada motivasi mereka untuk belajar. Dengan semakin baiknya, lingkungan sekolah seperti keadaan gedung yang terawat, guru dan teman yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan yang bersih, sarana dan prasarana mencukupi, maupun adanya fasilitas bermain yang dapat digunakan oleh para siswa diluar jam pelajaran dapat menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan Uno (2012:23), bahwa "adanya lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan seseorang siswa dapat belajar

dengan baik". Sementara Santrock (2011:203), "siswa yang berada di sekolah dengan hubungan interpersonal yang penuh perhatian dan dukungan, mempunyai sikap, dan nilai akademis yang lebih positif dan merasa lebih puas terhadap sekolah mereka

c. Pengaruh *Parental Involvement* dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama sama antara *Parental Involvement* dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang. Berdasarkan hasil hipotesis pengaruh *Parental Involvement* dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Parental Involvement* dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar siswa SMKN 3 Padang. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji t yang didapatkan nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka dari itu *Parental Involvement* dan Lingkungan Sekolah secara bersama sama berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Hal ini juga dapat dilihat dari analisis data deskriptif menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang tergolong sangat baik yang memiliki skor rata rata 4,98 dengan TCR 99,68%. Untuk variabel *Parental Involvement* tergolong sangat baik dengan rata rata 4,27 dengan TCR 85,42%. Selanjutnya Variabel Lingkungan Sekolah juga tergolong baik dengan rata rata 4,91 dengan TCR 98,28%.

Motivasi belajar Siswa SMKN 3 Padang tergolong baik. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di sekolah tersebut sudah mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta adanya dorongan untuk belajar ,dan sebaiaian siswa juga mempunyai ciat cita dan harapan dimasa yang akan datang sehingga siswa termotivasi untuk mencapai cita cita yang diinginkannya serta siswa termotivasi belajar karena dalam proses pembelajaran adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil regresi berganda diantara dua variabel yang digunakan yaitu *Parental Involvement* dan Lingkungan Sekolah ditemukan fakta bahwa *Parental Involvement* lebih besar memberikan pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa dibandingkan dengan Lingkungan sekolah sebesar 40,3% sedangkan Lingkungan Sekolah memberikan pengaruh sebesar 35,0%. Terbuktinya hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu keadaan pada siswa SMKN 3 Padang. Semakin tinggi *Parental Involvement* dan Lingkungan Sekolah yang dimiliki siswa maka Motivasi Belajar siswa juga semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin rendah *Parental Involvement* dan Lingkungan sekolah maka Motivasi Belajar siswa akan menjadi rendah.

Menurut Morrison (dalam Soemiarti Patnomodewo, 2003:124), keterlibatan orang tua adalah proses orang tua melakukan semua yang mereka bisa untuk kepentingan anak-anaknya dan melakukan apa yang mereka bisa. Orang tua dapat terlibat dengan memberikan fasilitas belajar untuk mendukung pendidikan anak mereka. Proses keterlibatan non-fisik juga mencakup dukungan moral untuk aktivitas belajar anak di rumah. White dan Coleman (dalam Diadha, 2015) mengartikan keterlibatan orangtua sebagai berbagai tindakan yang dilakukan oleh orang tua dan guru sebagai cara mereka bekerja sama untuk mendukung pendidikan anak mereka. Menurut Syamsu (2011:54), lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pelajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa mencapai potensinya. Lingkungan sekolah yang baik memiliki fasilitas yang mendukung, sarana dan prasarana yang lengkap, hubungan pertemanan yang positif, dan hubungan yang baik dengan guru. Lingkungan sekolah yang baik juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa adalah suatu daya penggerak yang ada di dalam diri siswa serta adanya perubahan energy yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan menyebabkan dorongan untuk belajar dengan sungguh sungguh dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar siswa terlihat pada proses kegiatan belajar yang dilakukan dikelas. Dalam proses pembelajaran diperlukan

Motivasi belajar yang tinggi untuk mendorong siswa semangat dalam belajar agar mendapatkan hasil yang baik.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan positif antara *Parental Involvement* dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang. Hasil ini dibuktikan dengan nilai konstanta positif sehingga jika terjadi peningkatan pada variabel dependen maka variabel independen juga akan meningkat. Artinya, semakin baik *Parental Involvement*, Lingkungan Sekolah maka akan menjadikan Motivasi Belajar yang baik. Sebaliknya semakin rendah *Parental Involvement*, Lingkungan Sekolah maka hal ini akan menjadikan Motivasi Belajar yang buruk. *Parental Involvement* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang. Hal ini berarti semakin baik *Parental Involvement* maka akan semakin baik pula motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang. Lingkungan Sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang. Hal ini berarti semakin baik Lingkungan Sekolah maka akan semakin baik pula motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Padang

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi. Aksara.
- Dalyono. (2015). *psikologi pendidikan*. (R. Cipta (ed.))
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Edusentris*, 2(1), 61-71.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1-13.
- Gonida, E. N., & Cortina, K. S. (2014). Parental involvement in homework: Relations with parent and student achievement-related motivational beliefs and achievement. *British Journal of Educational Psychology*, 84(3), 376–396.
- Hamzah B. Uno, (2011). *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartini, A. (2021). Hubungan Antara Disiplin Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Loktabat Utara Kota Banjarbaru. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 17(1), 18-26.
- Jay, T., Rose, J., & Simmons, B. (2018). Why is parental involvement in children's mathematics learning hard? parental perspectives on their role supporting children's learning. *SAGE Open*, 8(2).
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah. Cetakan kedua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan pengajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B)* Jakarta: Erlangga
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Alfabeta.
- Sukmadinata, nan syaodih. (2011). *landasan psikologi proses pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsu yusuf. (2011). *program bimbingan dan konseling di sekolah*. Rizkqi Perss.
- Yusuf, Munawir. dkk. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo : Tiga Serangkai.